

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses yang normal dan alamiah dimana dimulai dari konsepsi sampai dengan lahirnya bayi. Kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu dihitung mulai dari hari pertama haid terakhir (Sari, 2022). Setiap kehamilan tidak selalu berjalan dengan normal, pada kehamilan trimester III terkadang terdapat beberapa masalah yang umum dialami oleh ibu hamil yaitu ketidaknyamanan. Salah satu ketidaknyamanan yang sering muncul adalah sering kencing. Sering kencing secara fisiologis terjadi karena uterus mengalami pembesaran dan menekan kandung kemih sehingga kapasitas kandung kemih berkurang sehingga menyebabkan terjadinya sering kencing (Patimah, 2020). Sering kencing merupakan suatu hal yang fisiologis terjadi pada ibu hamil, namun demikian masalah ini harus tetap diperhatikan dengan cara melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil trimester III, karena hal tersebut dapat mengganggu istirahat ibu, aktivitas serta kenyamanan ibu (Megasari, 2019).

Berdasarkan data register di PMB “MY” Bulan September sampai November tahun 2022 terdapat kunjungan ibu hamil sebanyak 63 orang ibu hamil. Ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan trimester I sebanyak 18 orang (28,57%) ibu hamil. Ibu hamil yang melakukan kunjungan pada trimester II sebanyak 15 orang (23,81%) ibu hamil dan ibu hamil yang

melakukan kunjungan trimester III sebanyak 30 orang (73,81%) ibu hamil.

Ibu



hamil trimester III yang memiliki keluhan sering kencing sebanyak 12 orang (40%) ibu hamil, nyeri punggung sebanyak 5 orang (16,6%) ibu hamil, kram pada kaki sebanyak 3 orang (10%) ibu hamil, dan ibu hamil tanpa keluhan sebanyak 10 orang (33,3%) ibu hamil.

Sering kencing umum terjadi pada ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena uterus mengalami pembesaran sehingga menyebabkan kapasitas kandung berkurang dan menyebabkan sering kencing.

Sering kencing menyebabkan ketidaknyamanan seperti mengganggu istirahat ibu. Selain itu apabila sering kencing tidak ditangani dapat menimbulkan efek samping pada organ reproduksi dan dapat berpengaruh pada janin. Apabila pada saat buang air kecil tidak dibersihkan dan tidak dikeringkan dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih yang menimbulkan rasa gatal, panas, nyeri, terasa perih, muncul kemerahan bahkan bengkak. Infeksi saluran kemih berpengaruh buruk pada janin, kehamilan, dan saat melahirkan bahkan bisa terjadi kelahiran *prematuur* (kurang bulan) dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Megasari, 2019).

Sering kencing dapat diatasi dengan senam kegel untuk melatih dan menguatkan otot panggul hal ini dapat membantu ibu hamil mengontrol kandung kemih, tidak menahan keinginan buang air kecil, tidak mengurangi porsi minum, mengurangi minum pada malam hari dengan jarak 1-2 jam, dan mengurangi minum minuman yang mengandung kafein (Rianti, 2020).

Penatalaksanaan sering kencing tersebut dapat diberikan pada saat ANC. Berdasarkan kebijakan pemerintah kunjungan ANC pada TM III dilakukan minimal sebanyak 3 kali (Kemenkes, 2021) yaitu, pada usia kehamilan 28-36 minggu dilakukan setiap 2 minggu sekali, dan pada usia kehamilan 37-40 minggu dilakukan setiap 1 minggu sekali. Dalam ANC tersebut akan diberikan edukasi tentang penatalaksanaan sering kencing. Asuhan ANC tersebut diberikan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus yang bersifat berkesinambungan atau yang sering disebut dengan *continuity of care* (COC). *Continuity of care* (COC) adalah upaya promotive dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan intervensi yang diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak. Tujuan COC dalam kasus ini adalah untuk mengurangi keluhan sering kencing pada saat kehamilan sehingga tidak berdampak pada persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan di PMB “MY” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Tahun 2023”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “JH” di PMB “MY” wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1 Tahun 2023?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “JH” di PMB “MY” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Tahun 2023.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif pada perempuan “JH” di PMB “MY” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Tahun 2023.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data objektif pada perempuan “JH” di PMB “MY” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Tahun 2023.
- 3) Dapat merumuskan analisa pada perempuan “JH” di PMB “MY” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Tahun 2023.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “JH” di PMB “MY” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Tahun 2023.

### **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Bagi mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru dan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja. Sebagai referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang memerlukan data terkait asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, dapat meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan di lapangan.

#### 1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan terutama asuhan kebidanan komprehensif pada masalah sering kencing.

#### 1.4.3 Bagi instansi pelayanan

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan kususny pada masalah sering kencing.

#### 1.4.4 Bagi klien

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan asuhan yang berkesinambungan dan berkelanjutan kususny pada masalah sering kencing. Selain itu dapat memberikan informasi kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus sehingga wawasan dan pengetahuan klien semakin meningkat.

